

Pelajaran dari Nabi Luth dan kaum Sodom

<"xml encoding="UTF-8?">

Jika membaca sejarah Anbiyah As dan kaumnya, maka yang
.paling tragis akhir hidupnya adalah kaum Sodom

Kemaksiatan yang mereka lakukan tidak pernah dilakukan
oleh umat-umat sebelumnya, itu sebabnya azab yang

,menimpa juga sedemikian dasyhatnya. Dosa mereka adalah

[yang laki-laki mendatangi [berhubungan badan dengan

,laki-laki dan yang perempuan mendatangi perempuan

dalam bahasa sekarang kita menyebutnya, mereka

.melakukan praktik homo seksual dan lesbian

Allah Swt telah menciptakan manusia dari dua jenis

kelamin, laki-laki dan perempuan, yang kemudian dari

keduanya [setelah melakukan interaksi seksual yang

paling intim] lahirlah keturunan-keturunannya. Jadi

seks bukan hanya melulu menyangkut kenikmatan dan

kesenangan syahwat saja, melainkan memiliki tujuan yang

luhur, yaitu melanjutkan generasi manusia. Karena

tujuan yang luhur itu pula, interaksi seksual harus

-sebelumnya diikat dalam ikatan pernikahan antara laki

laki dan perempuan. Seks dalam agama Islam adalah

sesuatu yang mulia, agung dan suci sehingga tidak bisa
dilakukan serampangan dan tanpa aturan
Kaum Sodom menerjang batasan-batasan itu. Mereka bukan
hanya melakukan hubungan seksual diluar ikatan
pernikahan namun juga melakukan hubungan seksual dengan
sesama jenis, sebuah perbuatan keji yang belum pernah
dilakukan oleh umat-umat sebelum mereka. Nabi Luth As
sampai harus diutus untuk mengingatkan mereka, agar
meninggalkan perbuatan keji itu. Bahkan dari salah
satu fragmen perjalanan dakwahnya, Nabi Luth As sampai
,harus terpaksa menawarkan putri-putrinya agar dinikahi
daripada kalangan laki-laki kaum Sodom tetap
.[bergelimang dosa besar tersebut [baca Qs. al-Hijr: 71
Menawarkan putrinya untuk dinikahi adalah usaha
terakhir Nabi Luth As untuk mengembalikan kaumnya pada
fitrah. Semua usaha yang mungkin telah ia jalankan. Ia
tuntaskan dakwahnya dengan hendak mengorbankan putrinya
yang tentu perempuan baik-baik] dan perasaannya]
,sebagai seorang ayah yang begitu menyayangi putrinya
.asal kaumnya bisa kembali ke jalan yang benar
Sayang, tawaran itupun ditampik. Kaum Sodom tetap

cenderung pada kesenangan yang diharamkan, tetap cenderung pada sesama jenisnya. Agar penyimpangan mereka tidak menyebar ke kaum yang lainnya, maupun generasi setelahnya, maka satu-satunya jalan, adalah Kaum Sodom harus dihabisi sampai tak bersisa. Tetap pada kedurhakaan adalah pilihan mereka sendiri, setelah sekian lama Nabi Luth As mendakwahi mereka. Bahkan ,balasan yang didapat Nabi Luth As adalah cacian permusuhan dan ancaman pengusiran. Iapun disebut sok .suci karena menentang apa yang Kaum Sodom nikmati Silahkan baca kisahnya dalam surah Huud ayat 77 sampai Sangat dramatis, ketika malaikat meminta Nabi Luth .83 meninggalkan kota lewat tengah malam, karena subuh harinya, kota itu akan dihancur leburkan. Allah Swt memilih menurunkan azabnya di waktu subuh, karena saat itu semua penduduk kota dalam keadaan lalai, yaitu masih dalam keadaan tertidur, sehingga tidak satupun .dari mereka yang bisa sempat untuk menyelamatkan diri Karena memang niatnya turun azab itu, agar mereka semua .musnah tak bersisa, terkubur bersama dosa-dosa mereka Nabi Luth As beserta keluarga dan pengikutnya yang

tidak seberapa bergegas meninggalkan kota. Kecuali istrinya, karena memang memilih tinggal. Tepat di waktu subuh, azab Allah Swt pun datang dengan azab yang tidak pernah menimpa kaum sebelum mereka, tidak juga kaum setelahnya. Kota Sodom dibalikkan, yang diatas ke bawah, dan tidak cukup dengan itu. Kota itu juga diterjang dengan batu yang terbakar dengan bertubi-tubi dari langit.

,Tamatlah kisah kaum Sodom. Hanya menyisakan pelajaran betapa syahwat yang diperturutkan tanpa mengindahkan rambu-rambu Ilahi hanya akan melahirkan kedurhakaan dan .pembangkangan

Saking kejinya perilaku homo seksual dan lesbian, Allah Swt sampai harus mengirimkan azab yang sedemikian dasyhat. Fir'aun yang bahkan mengaku tuhan dan telah melakukan kerusakan besar di muka bumi dengan pembunuhan dan kezaliman, 'hanya' dimusnahkan melalui proses tenggelam di laut merah, tidak sampai harus merasakan terjangan batu api yang bertubi-tubi dari langit, demikian pula dengan kaum Nabi Nuh As. Abrahah dan pasukannya, yang hendak menyerang Ka'bah dan meratakannya dengan tanah, dimusnahkan 'hanya' dengan

,lontaran kerikil-kerikil yang merusak tubuh mereka
tidak sampai harus merasakan dasyatnya gempa dan
.bagaimana bumi itu di balik

Istri Nabi Luth As, bukanlah pelaku dan bagian dari
Kaum Sodom yang berbuat keji itu, namun ia tidak
menunjukkan kebencian dan penolakan terhadap kelakuan
Kaum Sodom yang menyimpang. Bahkan, meski azab sudah
didepan mata, ia tetap memilih tinggal, untuk
menunjukkan konsistensinya membela hak Kaum Sodom untuk
menuntaskan naluriah seksualnya pada sejenisnya. Kalau
sekiranya, ia ada sekarang, mungkin termasuk aktivis
,yang mendukung legalisasi pernikahan antar sejenis
meski tidak termasuk yang mempraktikkannya. Namun, di
sisi Allah Swt, sekedar mendukung pun sudah dimasukkan
dalam golongan yang berbuat keji itu, sehingga istri
Nabi Luth As termasuk yang merasakan pedih dan
.dasyatnya azab Allah Swt

Sayang, termaktubnya kisah dimusnahkannya kaum Sodom
yang durhaka tanpa sisa didalam kitab-kitab suci agama
Samawi sebagai pelajaran, dengan maksud tidak ada lagi
generasi setelahnya yang melakukan hal keji yang

serupa, oleh sebagian orang menjadi tidak ubahnya
cerita dongeng pengantar tidur. Meski mengimani kisah
tersebut, atas nama pembelaan terhadap HAM mereka
terang-terangan memberikan dukungan terhadap legalisasi
.pernikahan sejenis

Mari melakukan sebagaimana yang dilakukan Nabi Luth As
,atas mereka, yaitu meningatkan, mendakwahi, meluruskan
mencegah dan menyelamatkan mereka yang memiliki
kecenderungan seksual terhadap sesama jenis dan bagi
yang telah terjebak didalamnya yang dilakukan adalah
menyembuhkannya, bukan membiarkannya. Mendukung
legalisasi pernikahan sejenis itu tidak ubahnya
mendorong mereka untuk jatuh lebih dalam pada jurang
kesalahan. Membiarkan orang lain tetap pada
penyimpangannya, bukanlah pengejewantahan dari cinta
.melainkan ketidakpedulian

Sebaliknya pula, sebelum melakukan serangan verbal yang
penuh kebencian, mengumpat dan memaki para pelaku
homoseksual maupun yang mendukungnya, dan melecehkan
mereka dengan sebutan-sebutan yang keji harusnya
bertanya, apa usaha yang telah dilakukan untuk

.?menyelamatkan dan meluruskan mereka telah maksimal

Ataukah umpatan itu menunjukkan ketidakmampuan
meneladani Nabi yang mendakwahi mereka sampai puluhan

.?tahun lamanya

Ketika membaca ayat ini, saya merasakan ada kepedihan

dan amarah yang tertahan didalamnya ketika terlontar

dari lisan suci Nabi Luth As, "Hai kaumku, inilah

puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka

bertakwalah kepada Allah ... Tidak adakah di antaramu

seorang yang berakal?" [Qs. Huud: 78]. Tentu sangat

berat mengucapkan itu. Tapi tidak ada lagi jalan lain

bagi Nabi Luth As kala itu. Itu adalah upayanya yang

paling penghabisan, menawarkan putrinya untuk dinikahi

laki-laki keji agar mau meninggalkan perbuatan keji

.itu

Mari bertanya, apa yang telah kita lakukan untuk

saudara kita, yang terjebak pada dosa besar ini?. Apa

pengorbananmu untuk mereka sebelum kau menjatuhkan

vonis ancaman mati?. Perlu diketahui, tidak sedikit

dari mereka yang terjebak pada 'kenikmatan' itu bukan

karena keinginannya dari awal, tapi juga menjadi korban

.pelecehan seksual di masa lalunya

Sama dengan jasad Fir'aun yang dibiarkan utuh oleh

Allah Swt, sejumlah jasad dari penduduk kota Pompeii

yang juga melakukan penyimpangan seksual sebagaimana]

Kaum Sodom] pun tetap awet sampai saat ini, untuk

.menjadi pelajaran bagi umat-umat setelahnya

.?Tidak jugakah kita mau belajar